

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pemaparan uraian diatas, dalam upaya memahami dan menganalisis karya para fotografer di Objek Wisata Pinus Pengger diperlukan beberapa tahapan tertentu. Aspek formal fotografi dan interpretasi dalam penilaian suatu karya dapat dilakukan setelah menjabarkan hasil analisis estetika fotografi dalam tataran ideasional dan tataran teknis. Hal tersebut bertujuan untuk melandasi penelitian ini, Aspek pendekatan tersebut dapat membantu untuk menafsirkan kemungkinan ide serta teknik fotografi yang diterapkan oleh fotografer dalam menghasilkan sebuah imaji.

Secara keseluruhan, setiap unsur yang dihadirkan dalam karya foto di Objek Wisata Pinus Pengger pada dasarnya memiliki tampilan visual yang mencerminkan konsep dari anjungan itu. Berdasarkan hasil penelitian, para fotografer di Pinus Pengger tidak hanya menyajikan keunikan bentuk anjungan secara visual tetapi juga keindahan alam beserta elemen pendukung lainnya melalui nilai-nilai estetika yang terdapat di dalam karya fotonya. Para fotografer Pinus Pengger juga memperhatikan padupadan keseluruhan objek yang difoto untuk mewujudkan eksistensi dari konsep yang secara spontan mereka ciptakan, dalam hal busana yang dikenakan, pemilihan latar belakang, pose, dan mimik muka. Unsur-unsur tersebut

ditranslasikan ke dalam bahasa visual foto, seperti garis, tekstur, dan warna untuk memperoleh kesatuan bentuk yang harmonis.

Terlihat adanya perbedaan antara karya foto di Objek Wisata Pinus Pengger dengan foto-foto serupa di objek wisata lain. Hal tersebut diperlihatkan melalui berbagai macam eksplorasi baik secara teknis maupun ideasional seperti pemilihan pose, latar belakang, subjek pendukung, hingga elemen pendukung lainnya. Pengaplikasian teknik dalam pencahayaan juga lebih didominasi oleh pemanfaatan *artificial light* yang sudah tersedia di lokasi. Sebagian besar, karya foto yang dihasilkan memiliki detail yang tajam antara subjek utama dan keseluruhan latar belakang. Kelima objek penelitian menunjukkan hasil foto yang menggunakan teknik pencahayaan yang sama, dengan porsi model yang *full body*. Empat dari kelima foto tersebut menampilkan penggunaan teknik *long shot*, sedangkan satu foto menggunakan teknik *medium shot*.

Dari bentuk-bentuk visual yang disajikan di atas dapat ditarik kesimpulan juga bahwa secara umum terdapat kesamaan ataupun standarisasi dari segi pemilihan *angle* dan *framing* pada komposisi foto yang diproduksi oleh para fotografer di Objek Wisata Pinus Pengger. Praktik pemilihan *centered composition* ini salah satunya dipengaruhi oleh struktur anjungannya yang cenderung menjadikan bagian tengahnya sebagai *point of interest*.

Orientasi estetika yang terbentuk pada para fotografer ini juga dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti pemanfaatan akses informasi untuk

mendapatkan referensi pose maupun *angle* yang dapat diterapkan pada saat pemotretan. Aspek pertama biasanya dapat ditemui pada para fotografer yang berusia muda dan relatif lebih ramah terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Media-media seperti Instagram, blog, dan kolom mesin pencarian *online* tidak jarang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan referensi ini. Adapun para fotografer yang berusia lebih tua biasanya mendapatkan inspirasi dengan cara memperhatikan dan melakukan observasi terhadap pose pengunjung yang datang ke anjungan tempat mereka bertugas. Para pengunjung ini tidak jarang sudah memperagakan pose-pose tertentu sebelum diminta oleh para fotografer. Seberapa sering pose tertentu mengalami pengulangan oleh pengunjung yang berbeda-beda menentukan seberapa tren dan menariknya sebuah pose. Semakin sering terjadi pengulangan maka para fotografer ini mengasumsikan bahwa pose-pose tersebut menarik. Aspek selanjutnya yang mempengaruhi terbentuknya orientasi estetika para fotografer di Objek Wisata Pinus Pengger ini terbentuk pada saat evaluasi. Divisi dokumentasi Pinus Pengger sendiri melakukan evaluasi rutin setiap 2 bulan sekali, evaluasi ini berguna untuk membahas dan memecahkan masalah yang ditemui pada saat proses produksi. Selain itu pada evaluasi ini juga terjadi proses pertukaran informasi dan referensi antar fotografer yang bertugas, di sinilah fase *sharing* ilmu dan pembahasan terjadi sehingga dapat membentuk sebuah orientasi estetika di kalangan fotografer Objek Wisata Pinus Pengger.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terutama pembahasan tentang estetika fotografi dan kritik seni fotografi dengan objek penelitian foto-foto yang diproduksi oleh fotografer di Objek Wisata Pinus Pengger, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada para fotografer Pinus Pengger yaitu dari aspek teknis pentingnya penguasaan *setting* piranti pemotretan seperti kamera yang digunakan untuk menghasilkan kualitas gambar yang baik. Hal ini terlihat dari masih terdapatnya beberapa foto dengan resolusi rendah yang dihasilkan oleh para fotografer ini. Selain itu efektivitas alur kerja di tiap anjungannya juga dapat ditingkatkan dengan investasi peranti fotografi yang dapat mendukung fitur pengiriman data nirkabel seperti *bluetooth* atau *wifi*. Fitur ini dapat menambah efisiensi kerja di Objek Wisata Pinus Pengger sehingga baik fotografer maupun stafnya tidak perlu bolak-balik menyetor data foto ke pos tiap kali selesai melakukan pemotretan.

Para pengunjung yang datang untuk berfoto di Objek Wisata Pinus Pengger disarankan memakai pakaian berwarna cerah sehingga terlihat kontras dengan lingkungan sekitar di Pinus Pengger. Adapun saran kepada lembaga atau institusi pendidikan fotografi seperti ISI untuk dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap para fotografer Pinus Pengger dengan cara memberikan pendampingan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Laurie Schneider, 1996, *The Methodologies of Art: An Introduction*, Colorado: Westview Press.
- Apriyanto, Fajar & Irwandi, 2012, *Membaca Fotografi Potret: Teori, Wacana dan Praktik*, Yogyakarta: Gama Media.
- Bahari, Nooryan, 2008, *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barrett, Terry, 1996, *Criticizing Photographs; An Introduction to Understanding Images*, Toronto : Mayfield Publishing Company.
- Dharsono, Nanang, 2004, *Pengantar Estetika*, Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Feldman, Edmund Burke, 1992 *Varieties of Visual Experience: Fourth Edition*. New York: Harry N. Abrams, Inc.
- Nugroho, Yulius Widi, 2011, *Jepret! Panduan Fotografi dengan Kamera Digital dan DSLR*, Yogyakarta: Familia.
- Rose, Gillian, 2002, *Visual Methodologies: An Introduction to the Interpretation of Visual Materials*, London: Sage Publication.
- Sangadji, Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Soedjono, Soeprapto, 2006, *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Puskata Baru Press.
- Sukamdarrumidi, 2006, *Medodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

JURNAL

- Antopani, Tendi, 2015, “Fotografi, Pariwisata dan Media Aktualisasi Diri”, *Jurnal Rekam Vol. 11 No. 1*.
- Ermawati, Pitri, 2017, “Orientasi Pengunjung Anjungan Wisata di Kawasan Mangunan: Kajian Fungsi Foto Potret di Media Sosial Instagram”, *Laporan Penelitian Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta*.
- Ismanto, Idealita, 2018, “Budaya *Selfie* Masyarakat Urban: Kajian Estetika Fotografi, *Cyber Culture*, dan Semiotika Visual”. *Jurnal Rekam Vol. 14*.
- Kusrini, 2015, “Potret Diri Digital dalam Seni dan Budaya Visual”, *Journal of Urban Society’s Arts Vol. 2 No. 2*.
- Youngsoo Shin, Minji Kim, Chaerin Im, Sang Chul Chong, 2017, “*Selfie and Self: The Effect of Delfies on Self-Esteem and Social Sensitivity*,” *Elsevier*.

PUSTAKA LAMAN

Instagram.com/mhaanis diakses pada 17 September 2018 pukul 23.05 WIB
Instagram.com/try_3 diakses pada 17 September 2018 pukul 23.10 WIB
Instagram.com/kevin.voondiakses pada 17 September 2018 pukul 23.13 WIB
Instagram.com/dolanbantul diakses pada 17 September 2018 pukul 23.43 WIB
Instagram.com/pinuspengger diakses pada 17 September 2018 pukul 23.56 WIB
Instagram.com/bagus_mar diakses pada 14 Desember 2018 pukul 09.02 WIB
Instagram.com/pesonaimogiri diakses pada 14 Desember 2018 pukul 09.15 WIB
Instagram.com/jogjaimages diakses pada 14 Desember 2018 pukul 10.11 WIB
instagram.com/hennyoktaviaa diakses pada 23 April 2019 pukul 14.15 WIB
intsagram.com/alisakhotrunada diakses pada 23 April 2019 pukul 14.18 WIB
instagram.com/vinka_indri diakses pada 23 April 2019 pukul 14.23 WIB
instagram.com/el_sartika diakses pada 23 April 2019 pukul 15.01 WIB

Curriculum Vitae



Personal Data

Name : Muhammad Alief Faizul Akbar
Sex : Male
Place, Date of Birth : Batang, April 20, 1996
Adress : Jl. AM Sangaji, Jetis, JT II / 843, Yogyakarta
Origin Adress : Jl. Jend. A. Yani No. 52 Kauman, Batang
Domicile : Yogyakarta
Phone : +6289655334881
E-mail : alieffaizul@gmail.com

Educational Background

- 2014 – present
Major in Photography
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- 2011 - 2014
SMA Negeri 3 Pekalongan
- 2009 - 2011
SMP Islam Pekalongan
- 2003 - 2009
SDI V Ma'had Islam Pekalongan

Work Experiences

2019

- Documentation Staff at *ARTJOG 2019 : Common | Space, Yogyakarta*

2018

- Official Photographer at *ARTBALI 2018 : Beyond The Myth, Bali*
- Documentation Staff at *ARTJOG 2018 : Enlightenment, Yogyakarta*
- Assistant Photographer at *Yogya Art Lab, Yogyakarta*
- Editorial Staff at *SOKONG! Publish, Yogyakarta*

2017

- Display Consultant at *Sakaguru.id, Yogyakarta*
- Gallery Manager at *Awor Gallery, Yogyakarta*

2015

- Official Photographer at *Solo Motion Project, Surakarta*
- Official Photographer at *Hang Out Band, Yogyakarta*
- Creative Division at *Gilang Sepatu Gilang Yogyakarta*

Selected Exhibition

- Folk Music Festival (2018)
Kusuma Agro Wisata, Malang
- Print Show Must Go On (2018)
Festival Kesenian Yogyakarta 30, Yogyakarta
- Awor Photobook Fair (2017)
Awor Gallery, Yogyakarta
- Imaji #2 "Old Photographic Process" Roadshow (2016)
Galeri Foto Jurnalistik Antara, Jakarta
- Bandung Photography Month (2016)
Gedung Yayasan Pusat Kebudayaan, Bandung.
- We Need More Stages Photo Show (2016)
Awor Gallery, Yogyakarta

2014

- Pameran Perdana Angkatan 2014 "Start To The Future" (2014)
Galeri Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta